

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tertangkapnya artis dan model Jennifer Dunn oleh Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya, pada Minggu (31/12/2017) pukul 17.30 WIB di kediamannya di Jalan Bangka IX C No.29, Pela Mampang, Jakarta Selatan karena diduga melakukan penyalahgunaan narkoba jenis sabu. Penangkapan Jennifer Dunn merupakan pengembangan pihak kepolisian dari penangkapan seorang pria yang sebelumnya ditangkap di kawasan Pejaten, Jakarta. Ini menjadi kali ketiga Jennifer Dunn ditangkap dengan masalah yang sama, diketahui Jennifer Dunn pernah tersandung kasus narkoba sebanyak dua kali. Tahun 2005 Jennifer Dunn pertama kali ditangkap menggunakan narkoba saat usianya masih 16 tahun dan kasus tersebut membuat karirnya turun drastis. Ditahun 2009, Jennifer Dunn tersandung kasus penggunaan narkoba.

Sebulan berselang setelah penangkapan Jennifer Dunn tertangkap juga artis Roro Fitria di kediamannya di Pattio Residence, Pasar Minggu, Jakarta Selatan (14/02/2018). Dalam penangkapan tersebut, Roro mengaku telah memesan sabu dan sudah mentransfer uang sejumlah Rp 5 juta. “Kami mendapatkan pesan dari masyarakat bahwa ada transaksi narkoba jenis sabu yang dibeli artis RF”, kata Argo di Mapolda Metro Jaya, Kamis (15/02/2018).

Dengan adanya aduan ini kemudian pihak kepolisian mendalami informasi tersebut dengan melakukan penyelidikan.

Akhirnya, Rabu (14/02/2018), polisi menangkap seorang pria berinisial WH di Jalan Hayam Wuruk, Jakarta Pusat. "Kita menangkap seorang laki-laki inisial WH, yang kedapatan membawa narkotika jenis sabu. Ada dua klip sabu,"ujarnya. Setelah itu penyidik pun melakukan interogasi terhadap pria tersebut, hasil interogasi diketahui barang haram tersebut berasal dari seorang berinisial YK. "ia mendapat barang tersebut dari YK, sabu tersebut merupakan pesanan dari RF,"ujarnya. Berbekal informasi tersebut, polisi kemudian menggiring MH dan mengikutinya hingga ke kediaman Roro Fitria di Jakarta Selatan untuk memancingnya. Sesampainya di kediaman Roro Fitria, polisi pun langsung melakukan penangkapan terhadap Roro Fitria. Penangkapan yang dilakukan terhadap Roro sangat disayangkan karena sebelumnya ia di daulat sebagai Duta Antinarkoba, dan sekarang malah ditangkap karena kedapatan memesan sabu seharga Rp 5 juta.

Di hari yang sama Rabu (14/02) sebelum tertangkapnya Roro Fitria pada pukul 07.00 WIB tertangkap juga artis Fachri Albar di kediamannya di Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan. Fachri ditangkap dengan barang bukti satu paket dumolid, ganja dan sabu. Fachri Albar merupakan anak dari artis senior Ahmad Albar yang pada tahun 2007 juga sempat terjerat kasus narkoba. Pada tahun 2007 juga Fachri Albar sempat masuk dalam daftar pencarian orang, saat itu Fachri ikut terkait dengan sang ayah yang juga terjerat kasus narkoba. Tak ingin terus

menerus menjadi buronan, tak lama setelahnya Fachri lantas menyerahkan diri ke Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk mendapatkan pengobatan. Namun sayangnya, hal tersebut tak membuatnya bersih dari penggunaan narkoba.

Tidak berselang lama, jumat (16/02/2018) pukul 00:30 polisi kembali menangkap artis yang menggunakan narkoba. Artis tersebut adalah anak penyanyi dangdut Elvy Sukaesih yang bernama Dawiyah Zaida, penangkapan terjadi di kediaman Dawiyah di Cawang, Jakarta Timur. Penangkapan ini berawal dari laporan warga yang sering melihat adanya transaksi jual beli narkoba di sekitar Cawang, Jakarta Timur yang dilakukan oleh Muhammad yang merupakan kekasih dari Dawiyah. “Selanjutnya tim melakukan pemantauan dan melihat ciri-ciri yang dimaksud, dilakukan penangkapan, dan dibawa ke salah satu kamar di rumah Elvy untuk pengeledahan”, ujar Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Argo Yuwono, Jum’at (16/02/2018).

Argo menambahkan, di lokasi tersebut ditemukan sabu seberat 0,38 gram diban pinggang celana yang telah dimodifikasi. “Pengeledahan ini disaksikan oleh tersangka Muhammad yang juga tengah berada di dalam kamar tersebut,” kata Argo. Saat memasuki kamar Dawiyah, polisi menemukannya dalam kondisi tengah mengonsumsi sabu bersama Syehan kakak kandung Dawiyah dan Chauri istri Syehan. Syehan dan Chauri juag telah ditetapkan sebagai tersangka.

Lama tidak terlihat di layar kaca televisi, Rizal Djibran kembali menjadi sorotan media, bukan karena prestasinya di dunia hiburan, melainkan kabar penangkapannya terkait kasus narkoba. Rizal Djibran ditangkap dirumahnya dikawasan Bekasi dengan brang bukti sabu seberat 0.66 gram. Penangkapan

dilakukan oleh pihak Direktorat Kriminal Narkoba Bareskrim. Rizal Djibran sendiri ditangkap pada tanggal 21 Februari 2018 dikediamannya di kawasan Grand Wisata Bekasi Blok AD No.1, Bekasi, Jawa Barat. Tertangkapnya Rizal Djibran menambah deretan panjang artis Indonesia yang menggunakan narkoba pada awal tahun 2018 ini. Sebelum ditangkap, Rizal sempat menjadi aktivis yang ikut mengkampanyekan pemberantasan narkoba. Dirinya juga sempat berorasi saat Hari Anti Narkoba Indonesia (HANI) beberapa tahun lalu.

Pemberitaan penangkapan para artis yang menggunakan narkoba menjadi perhatian dan menuai berbagai tanggapan dari masyarakat dan juga media, berbagai media memberikan penilaiannya atas tindakan para artis yang menggunakan narkoba dan dijadikan sebuah berita. Hal ini karena dalam pemberitaan penggunaan narkoba dikalangan artis mengandung nilai berita seperti aktual (*timeliness*) berarti berita yang sedang atau baru terjadi, akibat (*impact*) hal yang berdampak luas, informasi (*information*) hal yang menghilangkan ketidakpastian, konflik (*conflict*) konflik atau pertentangan, orang penting (*public figure/news maker*) tentang orang-orang penting yang menjadi figure publik, sehingga apa yang dilakukannya atau apa yang terjadi pada dirinya menarik perhatian public untuk tahu, ketertarikan manusia (*human interest*) hal yang menggetarkan hati, menggugah perasaan, dan mengusik jiwa (Suryawati, 2011:78).

Pemberitaan tertangkapnya beberapa artis Indonesia karena menggunakan narkoba layak disajikan kepada publik menjadi sebuah berita, karena peristiwa tersebut mengandung nilai-nilai berita yang dapat mengundang ketertarikan

pembaca atau khalayak untuk membaca, mendengar, dan menontonnya. Pada setiap berita memiliki nilai atau bobot yang berbeda antara satu dengan lainnya. Tahap paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput, sebab suatu peristiwa disebut sebagai berita sementara peristiwa yang lain tidak ini semua melibatkan konsepsi wartawan yang menentukan batasan-batasan mana yang dianggap berita dan mana yang tidak.

Media berperan penting dalam proses produksi atau pengemasan suatu berita yang nantinya disajikan kepada khalayak. Berita yang ditampilkan pun tak lepas dari peran wartawan, editor, serta redaksi. Sebuah peristiwa yang sama dapat dikemas menjadi sebuah berita yang berbeda oleh masing-masing media. Redaksi sebuah media memilih narasumber yang berbeda dan melihat dari sudut yang berbeda dalam melihat dan memahami sebuah peristiwa.

Media dapat memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil, media juga dapat melakukan penonjolan aspek terkait dengan pemakaian bahasa dalam menuliskan realitas untuk dibaca khalayak. Pilihan kata-kata tertentu yang dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi lebih bermakna dan diingat oleh khalayak. Akibat pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu atau menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain.

Peneliti memilih media *online* dalam penelitian ini agar lebih mudah dalam melakukan penelitian, karena dengan media *online* peneliti lebih mudah

mendapatkan berita yang akan di teliti. Media *online* yang peneliti pilih adalah media Tirto.id dan Tribunnews.com Peneliti menggunakan kedua media tersebut untuk melihat bagaimana cara kedua media menyajikan pemberitaan terkait kasus narkoba yang di alami lima artis Indonesia dalam waktu yang berdekatan. Apakah kedua media tersebut lebih menonjolkan pemberitaan tentang lima artis yang tertangkap menggunakan narkoba atau mengungkap siapa sosok pengedar narkoba yang sudah ditelusuri lebih dulu sebelum akhirnya terungkap beberapa nama artis sebagai pembeli narkoba itu. Lalu peneliti memilih periode Januari-Februari 2018, karena pada dua bulan tersebut penangkapan artis terjadi secara berdekatan dan bukan hanya satu atau dua artis yang tertangkap tetapi lima artis sekaligus yang tertangkap menggunakan narkoba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul :**“Analisis Wacana Pemberitaan Selebritis Indonesia Dalam Kasus Narkotika Pada Media Massa Online Tirto.id dan Tribunnews.com Periode Januari-Februari 2018”**.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mengarah latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian ini adalah : “Bagaimana Wacana Pemberitaan Selebritis Indonesia Dalam Kasus Narkotika Pada Media Massa Online Tirto.id dan Tribunnews.com ?” (Analisis Wacana di media online Tirto.id dan Tribunnews.com Periode Januari-Februari 2018).

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang media Tirto.id dan Tribunnews.com mewacanakan selebritis Indonesia dalam berita narkoba di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kegunaannya manfaat penelitian dibagi atas dua yaitu :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemikiran bagi penelitian komunikasi yang berkaitan dengan pengembangan dalam penelitian Ilmu Komunikasi khususnya pengembangan penelitian kualitatif berkaitan dengan wacana pemberitaan.

Wacana penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi yang berkaitan dengan media online dengan menggunakan Analisa Wacana Theo Van Leeuwen.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna media online membaca berita dengan memberikan sedikit wawasan luas dalam memahami pemberitaan tersebut melalui media online bahwa berita ialah hasil konstruksi media dengan berbagai kepentingan masing-masing pembuat berita. Oleh karena itu masyarakat diharapkan agar lebih selektif dan cerdas dalam memilih atau membaca berita dari media online.

Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan dasar bagi analisis kualitatif terhadap kecenderungan pemberitaan media online. Kemudian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai bentuk peran serta dalam menyusun langkah-langkah untuk menyempurnakan media online di Indonesia dengan segala perangkat sistem, peran dan tanggung jawab yang melingkupinya.

